

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata memegang peran penting sebagai penghasil devisa terbesar yang dapat mendorong perkembangan ekonomi, terutama dalam meminimalkan jumlah dan untuk meningkatkan produktivitas negara. Pariwisata juga merupakan sektor yang dapat memberikan manfaat ataupun dapat digunakan untuk pembangunan dalam rangka pembangunan nasional.

Pariwisata merupakan berbagai aktivitas wisata yang didukung oleh pelayanan dan bermacam amenities yang telah diberikan oleh pemerintah daerah, pengusaha dan masyarakat. Sebagai salahpemangku kepentingan yang disponsori masyarakat dan juga menjadi pihak yang secara langsung dipengaruhi oleh kegiatan pariwisata (Susilo 2018: 48).

Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia tidak hanya ditujukan untuk pertumbuhan ekonomi agar maksimal akan tetapi juga diharapkan menjadi sumber mata uang utama, selain itu juga dapat menciptakan lapangan kerja. Daerah adalah produk budaya yang ada dan tidak ada, dan produk juga ada. Dari potensi alam yang tidak luntur menjadikan destinasi wisata ini sangat menarik bagi pengunjung atau wisatawan. (Moch Nur Syamsu, 2018: 71).

Negara indonesia kaya akan berbagai wisata seperti, wisata buatan, wisata religi, wisata alam, dan wisata sejarah. Wisata sejarah yang dimiliki

Indonesia dapat mendatangkan minat wisatawan lokal ataupun wisatawan dari negara lain.

Pengembangan wisata budaya berwujud merupakan suatu bentuk pendidikan budaya yang tujuannya ialah untuk memperkenalkan kepada seluruh masyarakat tentang warisan sejarah. Melalui peninggalan warisan sejarah ini, manusia dapat belajar dan bisa melihat sisi positif dari kehidupan dan peradaban masa lampau untuk menentukan kehidupan masa kini dan kemudian menata kehidupan masa depan. (Bima Setya Nugraha dan Lana Putri Prihanti, 2016: 02).

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 pasal 1 menyebutkan bahwa, tempat wisata sejarah yang sering dikunjungi adalah cagar budaya, yang terdiri dari keberadaan benda-benda cagar budaya, situs peninggalan, bangunan-bangunan masa lampau, dan strukturnya. Yang mana perlu untuk dilindungi karena mempunyai nilai penting untuk pendidikan. Proses warisan budaya, ilmu pengetahuan, sejarah, agama, budaya, dan melalui proses pendidikan penetapan.

Salah satu provinsi di Pulau Jawa yang dikenal dengan berbagai macam objek dan tempat wisata (DTW) ialah Yogyakarta. Tempat ini juga terkenal dengan banyak tempat wisata sejarah, salah satunya adalah Situs Watu Gatheng.

Situs Watu Gatheng dikenal juga dengan sebutan Watu Cantheng. Watu Chanteng merupakan salah satu situs warisan dari zaman Mataram Islam yang mana dalam kitab Babad Tanah Jawi mengatakan bahwa Watu Gatheng

merupakan alat permainan Raden Ronggo yang merupakan putra dari Panembahan Senopati. Raden Ronggo ini dikenal sebagai seorang yang sangat sakti. Watu Gatheng yang besar dan berat dimainkan oleh Raden Ronggo dengan sangat mudah yaitu dengan cara dilempar-lempar ke atas. Dan juga terdapat cerita bahwa karena kesaktiannya batu tersebut bisa berubah menjadi lunak ketika dipegangnya. Dan kemudian menjadi keras kembali ketika ditegur oleh kakeknya Ki Juru Mertani yang tidak suka melihat cucunya yang selalu pamer kesaktian. Sekarang Watu Gatheng menjadi salah satu tempat wisata bersejarah.

Penting sekali untuk dikembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap tempat wisata, karena dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke pariwisata sekaligus memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. (M Syaifulloh, 2017: 66).

Oleh karena itu, dari penjelasan yang telah penulis jelaskan di atas penulis terdorong untuk meneliti mengenai “PENGELOLAAN SITUS WATU GATHENG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA SEJARAH DI DESA PURBAYAN, BANGUNTAPAN, BANTUL YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang muncul, penulis mendapatkan beberapa masalah yang akan diangkat, yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan Situs Watu Gatheng sebagai wisata sejarah ?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Situs Watu gatheng ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Menentukan dan memilih cara apa saja yang tepat pada pengelolaan Situs Watu Gatheng menjad wisata sejarah.
2. Mengetahui kendala yang di hadapi dalam mengelola Situs Watu Gatheng?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman yang bisa dijadikan sebagi acuan dalam bidang ilmu kepariwisataan dan juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, Yogyakarta.
2. Diharapkan agar penelitian ini bisa memberikan pengetahuan baru atau ide baru dalam pengembangan ilmu pariwisata berbasis sejarah.

E. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini lebih fokus membahas pengelolaan Situs Watu Gatheng Sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah di Desa Purbayan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

F. Linieritas Tema Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada wisata sejarah yang ada di Yogyakarta yang berjudul “Pengelolaan Situs Watu Gatheng Sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah di Desa Purbayan, Banguntapan, Bantul,

Yogyakarta” artikel ini linear dengan jurnal Domestik Case Study yang berjudul “Makam Raja Mataram Kotagede Sebagai Wisata Sejarah di Yogyakarta” dan juga jurnal ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “Festival Thaipusam Sebagai Daya Tarik di Wisata Batu Caves Malaysia”.

G. Sistematika Tulisan

Ringkasan sistematika tulisan Bab 1

1. Latar Belakang

Berisi tentang faktor-faktor yang melatar belakangi perlunya permasalahan untuk di teliti.

2. Rumusan Masalah

Berisi indikasi masalah utama yang diteliti.

3. Tujuan Penelitian

Berisi mengenai tujuan umum dan khusus yang akan dicapai dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

4. Manfaat Penelitian

Berisimengenai kegunaan penelitian pengembangan ilmu teknologi dan seni yang bersifat praktis dan teoritis.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Berisi tentang cakupan atau ruang lingkup penelitian.

6. Linieritas Tema Penelitian

Berisi tentang kesinambungan antara DCS, FCS, dan Artikel Ilmiah.

7. Sistematika Tulisan

Berisi tentang navigasi ringkasan sistematika tulisan BAB 1